

Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Mutiara Ibu Manado

Nurul Fajriani Mokodompit

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

nurul.fajriani@iain-manado.ac.id

Abstrak

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut masa golden age karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, perlu optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Rumusan masalah yaitu “Apakah Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ibu Manado”. Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas di TK Mutiara Ibu Manado.

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau Classroom Action Research. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data. Dengan menggunakan analisis tersebut maka dapat penulis simpulkan hasil dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian BSH 2 anak 13%, MB 5 anak 33%, BB 8 anak 54% dari semua peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Kemudian pada siklus I anak yang BSH 6 anak 40%, MB 43 anak 20%, BB 6 anak 40% dan pada siklus II yang BSH 7 anak 47% MB 5 anak 33% BB 3 anak 20% dan siklus III BSH 12 anak 80% MB 3 anak 20% BB 0 anak 0%.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus Anak, Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas

Abstract

The development of fine motor skills in children includes the child's ability to demonstrate and master beautiful muscle movements in the form of coordination, dexterity and dexterity in using the hands and fingers.

Fine motor skills are part of the realm of physical and motor development which is one aspect that must be developed in early childhood. At an early age, children's growth and development must be a concern of parents in particular and society in general. Early childhood is called the golden age because at an early age children absorb more quickly what they learn from the environment around them. Therefore, it is necessary to optimize aspects of early childhood development.

The formulation of the problem is "Can the Method of Giving Paper Folding Tasks Improve Children's Fine Motor Skills at Mutiara Ibu Manado Kindergarten". The aim of this research is to improve children's fine motor skills through the method of giving paper folding tasks at Mutiara Ibu Manado Kindergarten.

This type of research is Classroom Action Research which focuses on classroom situations or Classroom Action Research. Data collection tools consist of observation, interviews, performance tests, documentation. Data analysis techniques by means of data reduction, data display and data verification.

By using this analysis, the authors can conclude that the results can be seen from an increase in children's fine motor skills, where in the pre-research cycle it can be seen that students reached the assessment standards of BSH 2 children 13%, MB 5 children 33%, BB 8 children 54% of all 15 students. Then in cycle I, 6 children had BSH, 40%, MB, 43 children, 20%, BB, 6 children, 40%, and in cycle II, BSH, 7 children, 47%, MB, 5 children, 33%, BB, 3 children, 20%, and cycle III, BSH, 12 children, 80% MB 3 children 20% BB 0 children 0%.

Keywords: Children's Fine Motor Skills, Method Of Giving Paper Folding.

PENDAHULUAN

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulus (rangsangan) pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Seperti yang dikatakan John Locke, anak bagaikan tabula rasa, sebuah meja lilin yang dapat di tulis dengan apa saja bagaimana keinginan sang pendidik (Oemar, 2001). Dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, yang harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya motorik halus anak yang dianggap penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, setiap anak mengalami berbagai macam tahapan perkembangan yang berlangsung secara berurutan terus-menerus dalam tempo perkembangan tertentu yang relatif sama.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapat dari seluruh tubuh, perkembangan motorik disebut juga sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Jaringan syaraf yang membentuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat control (otot, mata, saraf, otak tangan) akan mendiktekan setiap gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan.

Keterampilan gerak (motor) merupakan kapabilitas yang mendasari pelaksanaan perbuatan jasmani, termasuk keterampilan yang bersifat sederhana. Ciri umum keterampilan ini membutuhkan prasyarat untuk mengembangkan kemulusan/kehalusan bertindak dan pengaturan waktu. Keterampilan ini bila sering

dipraktekkan akan bertambah sempurna, untuk itu dalam mengajarkannya perlu banyak pengulangan atau latihan-latihan disertai umpan balik dari lingkungan (Winataputra, 2012).

Dalam perkembangan anak memerlukan kemampuan untuk berhasil dalam melakukan tugas pembelajaran pada waktunya sebagai upaya untuk memelihara motivasi dan ketekunan. Kegagalan yang sering dialami anak dapat menyebabkan anak berhenti mencoba atau kehilangan motivasi. Keterlibatan guru diperlukan untuk menunjukkan kepada anak cara-cara yang dapat diterima anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Pada waktu yang sama, anak secara berkelanjutan diarahkan pada situasi dan rangsangan yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mencapai kemampuan atau keterampilan baru sesuai dengan zona pertumbuhannya (*growing age*). Dukungan yang diberikan ini dinamakan dengan “*scaffolding*”. Dengan *scaffolding* akan memungkinkan anak untuk mencapai tahapan perkembangan berikutnya atau mencapai zona perkembangannya (Anita, 2011). Meskipun anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan motorik halus belum tentu demikian strategi pengembangan motorik halus mencakup (a) melempar, (b) menangkap, (c) bermain bola, (d) bermain ban dalam, (e) bermain bola dari kain, (f) aktivitas koordinasi mata-tangan, (g) menjiplak (*tracing*), (h) menggunting, (i) menempel dan (j) melipat (Mulyono, 2012).

Dari beberapa aspek perkembangan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak dengan menggunakan media melipatkertas origami. Adapun yang dimaksud dengan motorik halus dan origami yaitu: perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekan pada koordinasi otak, otot, saraf, mata, tangan dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. origami yaitu: seni melipat kertas yang berasal dari jepang. Berasal dari kata “*ori*” yang berarti melipat, dan “*gami*” yang berarti kertas (Widayati, 2014).

KAJIAN TEORI

Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah: gerakan mengambil sebuah benda dengan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menyetir mobil, menulis, menjahit, menggambar dan lain sebagainya (Nilawati, 2014).

Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancingkan (Widayati, 2014).

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (Samsudin, 2008). Dengan kata lain, gerak (movement) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak.

Di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerak anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari (Wahyudin, 2001).

Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik, dan sekitar usia empat tahun anak hampir menguasai cara belajar orang dewasa (Yudrik, 2011). Motorik halus mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan jaringannya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam antara lain:

Palmer grasping, Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak di bawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana menggenggam dengan menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, akan tetapi kemudian sering di acak-acak menggunakan telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, karena anak membutuhkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halus. Jangan memberi krayon atau kuas yang kecil pada anak yang berusia 1,5 - 2 tahun, tetapi gunakan yang lebih besar. Demikian pula jika memberikan piring, gunakan piring yang lebih cekung dan sedok lebih panjang dan kecil, sehingga ketika anak

mengambil sesuatu dari pirinngnya ada penahan dari dinding piring.

Menjimpit (*pinjer grasping*), Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mmenolong anak untuk memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya. Ketika anak sedang makan, maka cara memegang sendoknya pun akan lebih baik menyerupai cara orang dewasa memegang. Salah satu contoh adalah saat anak mencoret anak senang mencoret-coret (*markmakings*) menggunakan beberapa alattulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan ini akan semakin bermakna seiring dengan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

Media Melipat Kertas (Origami)

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari jepang. Origami berasal dari kata 'ori' yang berasal dari kata 'oru' yang berarti melipat dan kata 'gami' yang berasal dari kata 'kami' yang berarti kertas. Jadi, origami mempunyai arti melipat kertas. Bagu msyarakat jepang, sejarah origami diyakini sudah ada sejak zaman Heian (741-11191 M). Pada waktu itu, origami lebih dikenal dengan sebutan orikata,orisui, atau arimono. Sedangkan, pada zaman Kamakura origami disebut dengan sebutan Noshi Awabi (Noshi) kemudian pada zaman Muromochi origami berkembang dan menjadi ciri khas golongan bangsawan yang memisahkan golongan kelas atas dengan golongan kelas bawah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan Classroom Action Research. Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas), adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan melalui metode bermain di Taman Kanak-kanak Mutiara Ibu Manado.

Subyek penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-Kanak Mutiara Ibu Manado dengan 15 anak. Sedangkan obyeknya adalah kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas melipat kertas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 dengan mengambil lokasi yakni di TK Mutiara Ibu Manado.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 dan 2 kali pertemuan. Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah 15 anak didik di Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung dapat tercapai peningkatan kemampuan motorik halus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*, (2) Tindakan atau *acting*, (3) Pengamatan atau *observing*, dan (4) Refleksi atau *reflecting*.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil refleksi dari ke tiga siklus tersebut dapat dilihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus ketiga dengan delapan kali pertemuan dikelas B2 Taman Kanak-kanak Mutiara Ibu.

Pada pelaksanaan siklus I melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelas B2 dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya efesiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kegiatan melipat kertas belum berkembang dengan baik, rasa kepercayaan diri anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari masih ada anak cenderung gugup, dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan, serta minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi dan masih ada yang bermain.

Pada siklus II pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar, kesiapan guru sudah lebih mantap dalam memberikan pengarahan pembelajaran sehingga alur pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat jelas dan runtut, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas. Kegiatan melipat kertas yang dilakukan.

Pada siklus III dengan memperhatikan minat anak, dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan semenarik mungkin serta berjalan dengan lancar dan jauh lebih baik. Dan sesuai dengan keretetia penilaian yang telah di tentukan dalam lembar observasi anak pada saat melakukan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan analisis pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas melipat kertas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan melalui pemberian tugas melipat kertas anak mampu menyelesaikan tugas yang diintruksikan oleh guru sehingga anak dapat melipat kertas dengan rapi sesuai yang di contohkan guru.

Selain itu, dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa medote pemberian tugas melipat kertas membuat anak merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan belajar seraya bermain selain itu juga pada saat melaksanakan, anak-anak dapat melipat dengan rapih dan menjadi bentuk yang di ajarkan gurunya, artinya kegiatan ini memberi kesan dan makna yang positif dalam kehidupan anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa” metode pemberian tugas melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Tk Mutiara Ibu. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian berkembang sesuai harapan ada 2 anak (13%), mulai berkembang ada 5 anak (33%) belum berkembang 8 anak (54%) dari semua peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Kemudian pada siklus 1 anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak dengan standar penilaian berkembang sesuai harapan meningkatkan menjadi 6 anak (40%),mulai berkembang 3 anak (20%), belum berkembang 6 anak (40%) dan pada siklus II berkembang sesuai harapan 7anak (47%), mulai berkembang 5 anak (33%), belum berkembang 3 anak (20%) dan siklus III berkembang sesuai harapan 12 anak (80%),mulai berkembang 3 anak (20%) belum berkembang 0 anak (0%).

Referensi

- Suryawati, dkk. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berpola di Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur. Repository.unmuhpnk.ac.id
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. , 2012. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, Bandung: Refika Aditama,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Bugha, Musthafa Dieb. dan M. Said Al-Kihin, Al-Wafi, *Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi* Penerbit Dar Ibnu Katsir. Penerjemah: Iman Sulaiman, Lc, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002
- Rochmawati, Fitri. Kolase Dapat Meningkatkan Motorik halus Halus Pada Anak Kelompok B TK Krebet Kecamatan Masaran kabupaten Sragen. eprints.ums.ac.id
- Mahmudah, Hanik. 2015. Mengembangkan Motorik halus Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Bunga Mulia Silumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. simki.unpkediri.ac.id